

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Dan Letak Lokasi Penelitian

Kelurahan Temu Kecamatan Kanatang Dengan Jumlah Penduduk 10.434 Jiwa,.Kelurahan Temu Terletak Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur Dengan Luas Wilayah 279,4 Km² Dengan Batas Wilayah Sebelah Utara :Berbatasan Dengan Laut Sawu, Sebelah Selatan: Berbatasan Dengan Kota Waingapu, Sebelah Timur :Berbatasan Dengan Kota Waingapu Dan Laut Sawu, Sebelah Barat: Berbatasan Dengan Kecamatan Haharu Dan Kecamatan Nggaha Oriangu, Kelurahan Temu Memiliki 4 (Empat) Desa Dan 1(Satu) Kelurahan Yaitu: Desa Hambapraing,Desa Kuta ,Desa Mondu, Desa Dapayami,Dan Kelurahan.

Tabel 5.1 Ditribusi Responden Menurut Umur Kelurahan Temu Tahun 2021

Umur	Frerkuensi(F)	Persentasi (%)
20-40 Tahun	19	63,33
41-60 Tahun	8	26,67
61-80 Tahun	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 5.1 Diatas Terlihat Bahwa Respon Dengan Umur 20 -40 Tahun Sebanyak 19 Orang (63,33%), Responden Dengan Umur 41-60

Tahun Sebanyak 8 Orang (26,67%) Dan Responden Dengan Umur 61-80

Tahun Sebanyak 3 Orang (10%)

Tabel 5.2 Distribusi responden menurut pendidikan di Kelurahan Temu

t

Pendidikan	Frekuensi(f)	Persentasi (%)
Tamat sekolah dasar	13	43,33
Tamat sekolah menengah pertama	4	13,34
Tamat sekolah menengah atas	10	33,33
Diploma III	1	3,34
Serjana(S1)	2	6,66
Jumlah	30	100

2

021.

Sesuai tabel 5.2 terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan tamat sekolah dasar sebanyak 13 orang (44,33%), responden dengan tingkat pendidikan tamat sekolah menengah pertama sebanyak 4 orang (13,34%), responden dengan tingkat pendidikan tamat sekolah menengah atas sebanyak 10 orang (33,34%), responden dengan tingkat pendidikan Diploma III sebanyak 1 orang (3,34) dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 2 orang (6,66%)

**Tabel 5.3 Distribusi responden menurut pekerjaan di Kelurahan Temu
2021**

Pekerjaan	Frekuensi(f)	Persentasi (%)
Guru	1	3,33
Bidan	1	3,33
Wiraswata	3	10
Mahasiswa	3	10
Petani	22	73,34
Jumlah	30	100

Sesuai tabel 5.3 terlihat bahwa responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 1 orang (3,33%) responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3,33%) responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (10%), responden sebagai mahasiswa sebanyak 3 orang (10%) dan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 22 orang (73,34%)

**Tabel 5.4 Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan responden
d**

Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentasi(%)
Baik	13	43,34
Cukup	10	33,33
Kurang	7	23,33
Total	30	100

elurahan Temu 2021

Sesuai tabel 5.4 terlihat bahwa responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang (43,34%), responden dengan

tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (33,33%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,33%)

T

	Sikap	Frekyensi(f)	Persentasi(%)
abel	Baik	13	43,33
5.5	Cukup baik	10	33,34
	Kurang baik	7	23,33
Distri	Jumlah	30	100

busi responden meurut sikap di Kelurahan Temu 2021

Berdasarkan 5.5 terlihat bahwa responden dengan kategori sikap baik sebanyak 13 orang (43,33%), kategori sikap cukup baik sebanyak 10 orang (33,34%), kategori sikap kurang baik sebanyak 7 orang (23,33%).

Tabel 5.6 Distribusi responden menurut sikap di Kelurahan Temu 2021

Perilaku	Frekuensi(f)	Persentasi (%)
Baik	20	66,66
Kurang baik	10	33,34
Total	30	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang paling tertinggi perilaku baik sebanyak 20 orang (66,66%) dan yang sikap kurang baik sebanyak 10 orang (33,33%).

5.2 Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.4 dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang paling tertinggi berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,34%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,33%) dan yang terendah yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,33,%). Pengetahuan baik hal ini disebabkan karena responden paling banyak berusia 20-40 tahun, umur ini menunjukkan bahwa seseorang dikatakan dewasa dan orang dewasa itu mempunyai pengetahuan yang baik dalam mengetahui penyakit Malaria dan pencegahan Malaria. Bila dikaitkan dengan pendidikan terbanyak responden pendidikan SMA dan secara pekerjaan responden banyak yang bekerja. Hal ini menunjukkan kesesuaian dalam teori bahwa pendidikan responden itu menentukan responden berpengetahuan baik, sedangkan banyak yang bekerja mempunyai waktu untuk belajar secara non formal baik mendengarkan penyuluhan di puskesmas atau media lainnya.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2021). Di harapkan masyarakat kelurahan Temudapat mengetahui cara pencegahan penyakit malaria.

5.3.2 Sikap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa responden dengan kategori sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (10%), responden dengan kategori tidak setuju sebanyak 4 orang (13,34%), rsponden dengan kategori setuju sebanyak 13 orang (43,33%) dan kategori sangat setuju sebanyak 10 orang (33,33%).

Menurut Nurindayani, (2010) menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak dan bukan merupakan paksaan. Sikap terhadap kejadian Malaria merupakan kehendak dari masyarakat untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penanggulangan Malaria. Sikap masyarakat yang sangat tidak setuju terhadap kejadian Malaria pada masyarakat biasanya didasarkan atas pengetahuan yang kurang dimiliki masyarakat tentang penanganan Malaria pada masyarakat secara tepat. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya pembentukan sikap harus didasari atas adanya pemahaman yang mendalam dari induvidu atas suatu objek dan

begitu pula pada masyarakat dalam rangka pencegahan Malaria haruslah dilandasi dengan pengetahuan tentang Malaria.

5.3.2 Perilaku

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang paling tertinggi perilaku baik sebanyak 18 orang (60%) dan yang perilaku kurang baik sebanyak 12 orang (40%). Perilaku baik hal ini disebabkan karena pendidikan yang cukup, umur yang dewasa dan responden banyak yang bekerja semuanya mendukung responden untuk berperilaku yang baik terhadap pencegahan penyakit malaria dan Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Artinya bila seseorang pengetahuannya baik akan berperilaku baik sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012).